

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Djaali, 2008).

Riyanti (2003) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Minat adalah suatu rasa suka atau keinginan akan suatu objek pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek karena sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada dalam dirinya sendiri, pengetahuan dan keterampilannya.

Ciri-ciri bahwa seseorang mempunyai minat menurut Susanto (2013) yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas yang mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
- e. Minat dipengaruhi budaya, jika budaya sudah mulai luntur, mungkin minat juga ikut luntur
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut. Minat diartikan sebagai sebuah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Hurlock, aspek minat ada dua macam yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Kedua aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Contohnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat serta dari berbagai jenis media massa.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang-orang penting di sekitarnya seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

## **2. Petani**

Menurut permentan Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 petani merupakan pelaku atau sasaran utama dalam agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, serta perikanan dan/atau perkebunan.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan penguatan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui (Dewandini,2010).

### **3. Budidaya**

Berdasarkan PP RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, budidaya adalah suatu kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya nabati yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya agar bisa menghasilkan suatu produk barang yang mampu memenuhi keperluannya.

### **4. Tanaman Lada**

Lada atau merica adalah rempah-rempah berwujud bijian yang dihasilkan oleh tumbuhan dengan nama yang sama. Tanaman lada dikenal sebagai tanaman tahunan yang memanjat. Namun, saat ini telah dihasilkan jenis lada perdu yang dapat tumbuh tanpa tiang panjat. Dari laporan Kementrian Perdagangan tanaman lada ini merupakan salah satu komoditas perdagangan dunia dan lebih dari 80% hasil produksi lada Indonesia diekspor ke luar negeri.

#### **a. Syarat Tumbuh Lada**

Curah hujan yang dikehendaki tanaman lada antara 2.000-3.000 mm/tahun atau rata-rata 2.300 mm/tahun. Suhu yang sesuai untuk tanaman lada sekitar 20-34°C. Kisaran suhu terbaik antara 21-27°C pada pagi hari, 26-32°C pada siang hari, dan 24-40°C pada sore hari. Kelembaban udara juga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman lada. Kelembaban yang sesuai untuk pertumbuhannya, yaitu 50-100%.

Tanaman lada umumnya dapat tumbuh baik pada jenis tanah podsolik, andosol, latosol, dan grumosol dengan tingkat kesuburan dan drainase yang baik. Selain sifat jenis tanah pertumbuhan dan produktivitas lada juga dapat dipengaruhi oleh kedalaman air tanah. Kedalaman air tanah yang ideal tidak dapat ditentukan dengan mudah. Namun, air tanah yang mempunyai kedalaman hanya

sekitar 0,5 cm di bawah permukaan tanah tidak dapat ditolerir oleh tanaman lada. Agar ketinggian air dapat diperdalam, sebaiknya tanaman lada ditanam di bedengan yang mempunyai ketinggian minimal 15 cm dan di sekeliling kebun dibuat selokan sedalam 50 cm.

## **b. Biologi Tanaman Lada**

### 1) Klasifikasi

Adapun klasifikasi tanaman lada sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Famili : *Piperaceae*

Genus : *Piper*

Species : *Piper nigrum L.*

### 2) Morfologi

Tanaman lada juga memiliki susunan terdiri atas beberapa ciri yang dapat dipelajari lebih dalam. Tanaman lada terdiri atas beberapa bagian, yakni akar, batang, daun, serta buah dari tanaman lada. Maka morfologinya diantaranya adalah:

#### a) Akar Tanaman Lada

Tanaman lada merupakan tanaman berjenis dikotil. Dimana nantinya biji yang mereka produksi akan bertumbuh dan memberikan berbagai akar cabang, yang nantinya akan tumbuh akar utama yakni akar tunggang.

Akar dari tanaman lada nantinya akan tumbuh di ruas batang dari pokok tanaman serta di cabang tanaman. Tanaman lada memiliki akar lateral, dimana akar ini akan tumbuh sampai dengan berukuran 30 cm tebalnya.

Untuk akar tunggangnya sendiri, mereka bisa masuk dan menembus tanah sampai dengan kedalaman 2 meter untuk mendapatkan lebih banyak makanan di tanah.

#### b) Batang Tanaman Lada

Tanaman lada adalah tanaman yang termasuk dalam kategori musiman. Hal ini berpengaruh pada jenis mereka yang tergolong sebagai tanaman golongan tanaman dimorfik.

Tanaman yang tergolong dimorfik, merupakan tanaman yang mempunyai dua macam cabang buah dan karena hal tersebut, mempengaruhi juga terhadap pertumbuhan dari batang tanaman lada.

Dimana mereka akan tumbuh memanjat dan berbuku. Panjang dari batang tanaman lada ini bisa sampai dengan 10 meter.

c) Daun Tanaman Lada

Bentuk daun dari tanaman lada, rata-rata berbentuk bulat oval serta di ujung-ujungnya atau di pucuknya akan meruncing. Daun dari tanaman lada termasuk dalam kategori jenis daun tunggal.

Mereka memiliki tangkai dengan panjang sampai dengan 5 cm. Untuk ukuran dari daun tanaman lada sendiri, mereka bisa panjang sampai dengan 8 cm serta lebar sampai dengan lebih dari 10 cm.

Daun dari tanaman lada, memiliki satu warna yakni berwarna hijau tua. Daun tanaman lada memiliki urat sampai dengan berjumlah 7 helai daun yang memiliki urat.

d) Buah Tanaman Lada

Buah tanaman lada memiliki bentuk yang bulat dengan biji yang bertekstur keras di dalamnya. Kulit dari buah tanaman lada, memiliki tekstur yang lunak serta berwarna hijau jika masih di usia muda. Namun jika sudah berwarna merah, mereka akan mengeluarkan lendir, dan jika di makan pun mereka akan memberikan rasa manis yang pastinya disukai oleh kebanyakan orang.

Besaran dari kulit serta biji dari tanaman lada, sekitar 4 sampai dengan lebih dari 5 mm untuk satu buahnya. Berat untuk sekitar 100 biji dari tanaman lada sekitar lebih dari 4 gram.

**c. Perbanyakan Tanaman Lada**

Perbanyakan tanaman lada dilakukan dengan dua cara yaitu secara vegetatif dan Generatif

1) Secara Vegetatif

Perbanyakan tanaman lada berasal dari biji tidak dianjurkan karena biji lada relatif cepat berkurang daya tumbuhnya serta hasil semaian beraneka ragam bentuk dan sifat. Lateritic, Latosol dan Utisol.

Perbanyakan Tanaman Vegetatif dengan cara :

- Stek lada diambil dari sulur panjang yang sudah berkayu tapi tidak terlalu tua berasal dari pohon induk varietas unggul belum/tidak berproduksi, sehat, tanpa gejala serangan hama dan penyakit, lalu dicuci dengan air mengalir.
- Untuk memperbanyak lada dapat menggunakan stek 5–7 atau stek 1 buku. Penentuan jumlah stek yang akan digunakan disesuaikan dengan ketersediaan sulur panjang untuk benih. Jika sulur panjang tersedia cukup banyak maka dianjurkan menggunakan stek 5–7 buku, namun jika ketersediaannya terbatas dapat menggunakan stek 1 buku yang dipelihara terlebih dahulu di persemaian.
- Warna daun: hijau.
- Habitus : Bebas dari gejala serangan hama Dan Penyakit.
- *Polybag* :Warna : Hitam/putih,Ukuran : 15 cm x 10 cm x 0,08 mm.

## 2) Secara Generatif

Perbanyak tanaman lada berasal dari biji dilakukan apabila keperluan penelitian atau keadaan terpaksa bila bibit tidak tersedia karena tanaman lada baru berbuah setelah berumur 7 tahun setelah disemaikan. Dan juga biji lada relatif cepat berkurang daya tumbuhnya serta semaian beraneka ragam bentuk dan sifat

### **d. Persiapan Tanam Lada dengan Tajar Hidup**

Menanam tajar lada dilakukan satu tahun sebelum penanaman lada. Jenis tajar lada yang baik adalah gamal (*Gliricidia maculata*) atau dadap cangkring pucuk merah (*Erythrina fusca L.*). Jenis tajar hidup yang banyak digunakan di Lampung adalah gamal (*Gliricidia maculata*), dadap cangkring (*Erythrina fusca L.*), kapok (*Ceiba pentandra*), dadap licin (*Erythrina lithosperma*), dadap duri (*Erythrina indica*) dll. Jarak tanam tajar lada sama dengan jarak tanam lada yaitu 2,5x2,5 m atau 2,5x2 m. Lubang tanam lada ukuran 45x45x45 cm atau 60x60x60 cm) dibuat 10–15 cm di sebelah timur tajar lada. Lubang tanam dilakukan 0,5–3,0 bulan sebelum tanam lada. Tanah galian lubang tanam dipisahkan menjadi dua, tanah bagian atas (*top soil*) dan tanah bagian bawah (*sub soil*) ditempatkan terpisah. Tanah galian lubang tanam lada yang berasal dari bagian atas (*top soil*) dicampur pupuk organik atau pupuk kandang (5–10 kg) yang telah ditaburi agen hayati *Trichoderma harzianum* sebanyak 50–100 gr. (Suprpto dan Alvi, 2008)

#### **e. Pengolahan Tanah**

Pembuatan lubang

- 1) Ukuran lubang tanam 45 x 45 x 45 cm sampai 60 x 60 x 60 cm (panjang x lebar x dalam)
- 2) Tanah galian dibiarkan terbuka sekurang-kurangnya 40 hari sebelum penanaman
- 3) Tanah yang berasal dari bagian atas dicampur pupuk organik/pupuk kandang dan tambahan *Trichoderma harzianum*
- 4) Dolomite dapat ditambahkan bila diperlukan

#### **f. Penanaman**

Bibit lada setelah dilepaskan dari *polybag* atau stek 5–7 buku yang sudah tumbuh dan berakar ditanam dengan cara meletakkan miring (30–45°) mengarah ke tajar, 3–4 buku/stek bagian pangkal tanpa daun dibenamkan mengarah ke tajar, sedangkan 2–3 ruas sisanya (berdaun) disandarkan dan diikat pada tajar. Selanjutnya tanah di sekelilingnya yang telah dicampur pupuk organik dipadatkan. Tanah di sekitar tanaman lada dibuat sedikit guludan agar tidak tergenang air di musim hujan. Guludan tidak boleh terlalu tinggi agar tidak menjadi tempat sarang rayap. Setelah ditanam, tanah di sekelilingnya dipadatkan dan di atas tanaman lada diberi naungan yang diikatkan pada tajar agar tanaman lada yang baru ditanam terlindung dari teriknya sinar matahari. Naungan tanaman lada yang umum digunakan dan mudah diperoleh adalah alang-alang atau tanaman hutan lainnya yang tidak mudah lapuk. Naungan dilepas apabila tanaman lada telah tumbuh kuat. (Suprpto dan Alvi, 2008)

#### **g. Pengendalian Gulma**

Gulma di kebun lada dikendalikan dengan cara dipangkas, agar gulma tetap tumbuh namun tidak mengganggu tanaman lada, sehingga keragaman hayati di kebun lada stabil, tersedia nektar bagi musuh alami, aliran air dipermukaan tanah di musim hujan terhambat, penyebaran (Suprpto dan Alvi, 2008)

#### **h. Pemupukan dan Pemangkasan Tajar**

Tanaman lada memerlukan pupuk organik dan anorganik. Pemberiannya dapat dilakukan secara terpisah maupun secara bersama-sama dengan mencampur pupuk organik dan anorganik sebelum diberikan pada tanaman lada. Pemupukan

anorganik sebanyak 1.600 gr NPKMg (12-12-17-2)/tanaman/tahun untuk tanaman produktif. Pemberian pupuk anorganik dibagi 3-4 kali per tahun. Tajar dipangkas 7-10 hari sebelum dilakukan pemupukan, agar tidak terjadi kompetisi hara dan memaksimalkan masuknya sinar matahari. (Suprpto dan Alvi, 2008)

#### **i. Pemanenan**

Masa panen tanaman lada dapat dilakukan ketika tanaman lada sudah berumur 3 tahun setelah tanam. Ciri-ciri buah lada yang siap panen yaitu warna buah hijau tua, ketika ditekan buah terasa keras, dan warna tangkai buah kuning. Pelaksanaan panen lada, sebaiknya dilakukan pada pagi menjelang siang hari antara pukul 9-12. Selanjutnya, petik buah secara selektif, lalu kumpulkan buah dalam kantong atau wadah bersih untuk selanjutnya dibawa ke tempat pemrosesan. Kemudian, proses pasca panen yang dilakukan yaitu:

- 1) perontokan buah untuk memisahkan buah dengan tangkainya,
- 2) pengayakan untuk memisahkan biji buah lada yang kecil dan tidak matang,
- 3) pencucian dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel atau kontaminan lainnya,
- 4) pengeringan dengan cara dijemur dibawah matahari langsung selama 2-3 hari,
- 5) sortasi buah untuk memisahkan biji lada yang kering dengan kotoran seperti tanah, dan
- 6) pengemasan dan penyimpanan di tempat yang kering agar terhindar dari jamur.

Lada dapat dijaga kualitasnya apabila disimpan dalam suhu ruangan berkisar 20-28 °C.

### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Budidaya Lada**

#### **a. Pengalaman**

Pengalaman diartikan sebagai seberapa lama suatu kegiatan yang pernah dialami, dirasa, ataupun dilakukan. Pengalaman akan memunculkan potensi seseorang karena sudah terbiasa menjalani dan mengatasi hambatan selama melakukan suatu kegiatan tersebut.

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang berpengalaman dalam

menghadapi hambatan-hambatan usaha taninya akan tahu cara mengatasinya. Lain halnya dengan petani yang belum atau kurang pengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usahatannya akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Khairani, 2013).

Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

#### **b. Jumlah Tanggungan**

Menurut Lubis (2000) *dalam* Amala, dkk (2013), jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya beban tanggungan petani dalam satuan jiwa. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi.

#### **c. Modal**

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

Bambang Riyanto (2010), menyatakan bahwa modal merupakan hasil produksi yang dapat digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam

perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, daya beli, maupun kemampuan menggunakan barang-barang modal. Sumber modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yakni dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Modal internal bersumber dari seluruh aktivitas maupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan laba (keuntungan). Modal internal umumnya berasal dari aktivitas laba ditahan, akumulasi penyusutan, dan beberapa sumber modal lainnya. Sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar perusahaan yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Pihak-pihak yang sering digunakan untuk memperoleh modal seperti bank, koperasi, kreditur, supplier, dan pasar modal.

#### **d. Harga Jual**

Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Menurut Kotler dan Armstrong (2014), harga merupakan jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh produk. dapat didefinisikan secara sempit sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Atau dapat didefinisikan secara luas harga sebagai jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang wajar dengan cara dibayar untuk nilai pelanggan yang diciptakannya.

Harga jual merupakan besarnya nilai yang diperoleh oleh petani dengan menjual produk atau hasil pertaniannya. Secara umum harga jual akan mempengaruhi minat petani dalam melakukan usahatani. Harga jual yang tinggi cenderung membuat petani berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada usahatani agar mendapatkan keuntungan yang besar. Namun sebaliknya, harga jual yang rendah atau nyaris sama dengan produk tani yang memiliki perlakuan berbeda, petani cenderung bertindak biasa saja dalam usahatani, tidak memberikan perlakuan karena menganggap bahwa dilakukan atau tidaknya perlakuan harga jual tetap sama atau hanya berbeda sedikit.

#### **e. Peran Penyuluh**

Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya.
2. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi (Kartasapoetra, 1994).

Menurut BPTP Maluku (2019) penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi. Penyuluh pertanian berperan :

1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru;
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya;
3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu;
4. Penyuluh sebagai penghubung (Penghubung dengan pemerintah, dalam hal ini : Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani sebagai contoh

dalam bentuk program penyuluhan pertanian, Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian;

5. Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani;
6. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa;
7. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi;
8. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian;
9. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (*solution gives*), pembantu proses (*process helper*), dan sebagai sumber penghubung (*resources linker*).

#### **f. Peran Kelompok Tani**

Peran kelompok tani dalam pertanian menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal Usman dalam Soejono (2013).

#### **g. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama

terselenggaranya produksi. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai tentu dapat memperlancar kemajuan dalam sector pertanian (Novianti, dkk 2020). Sarana dan prasarana berpengaruh dalam proses adopsi karena tanpa adanya sarana dan prasarana pertanian tentu akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan usaha tani. Sarana dan prasarana dalam perkebunan karet meliputi ketersediaan kios saprodi, kemudahan dalam mengakses sarana dan prasarana, sarana penyuluhan, sarana alsintan, ketersediaan alat produksi perkebunan karet (alat panen, bak koagulasi, koagulan), dan ketersediaan sarana penunjang lainnya.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan sehingga karya penelitian tetap asli dan penelitian terdahulu ini bukan digunakan untuk sebagai jiplakan melainkan untuk mencari relevansi pada penelitian.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian minat petani dalam budidaya tanaman lada diantaranya yaitu:

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tahun	Hasil
1.	Pera Nurfathiyah, dkk	Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Keputusan Petani Dalam Mengusahakan Komoditi Karet di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian	2010	Faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan petani untuk berbudidaya karet adalah harapan pendapatan petani, pengetahuan mengenai modal, pengetahuan mengenai harga jual karet, dan kepemilikan lahan.
2.	Muhammad, dkk	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar	2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi secara nyata adalah harga komoditi, harga benih, harga pupuk, dan ketersediaan air. Sedangkan faktor yang lain tidak mempengaruhi minat petani padi secara nyata.

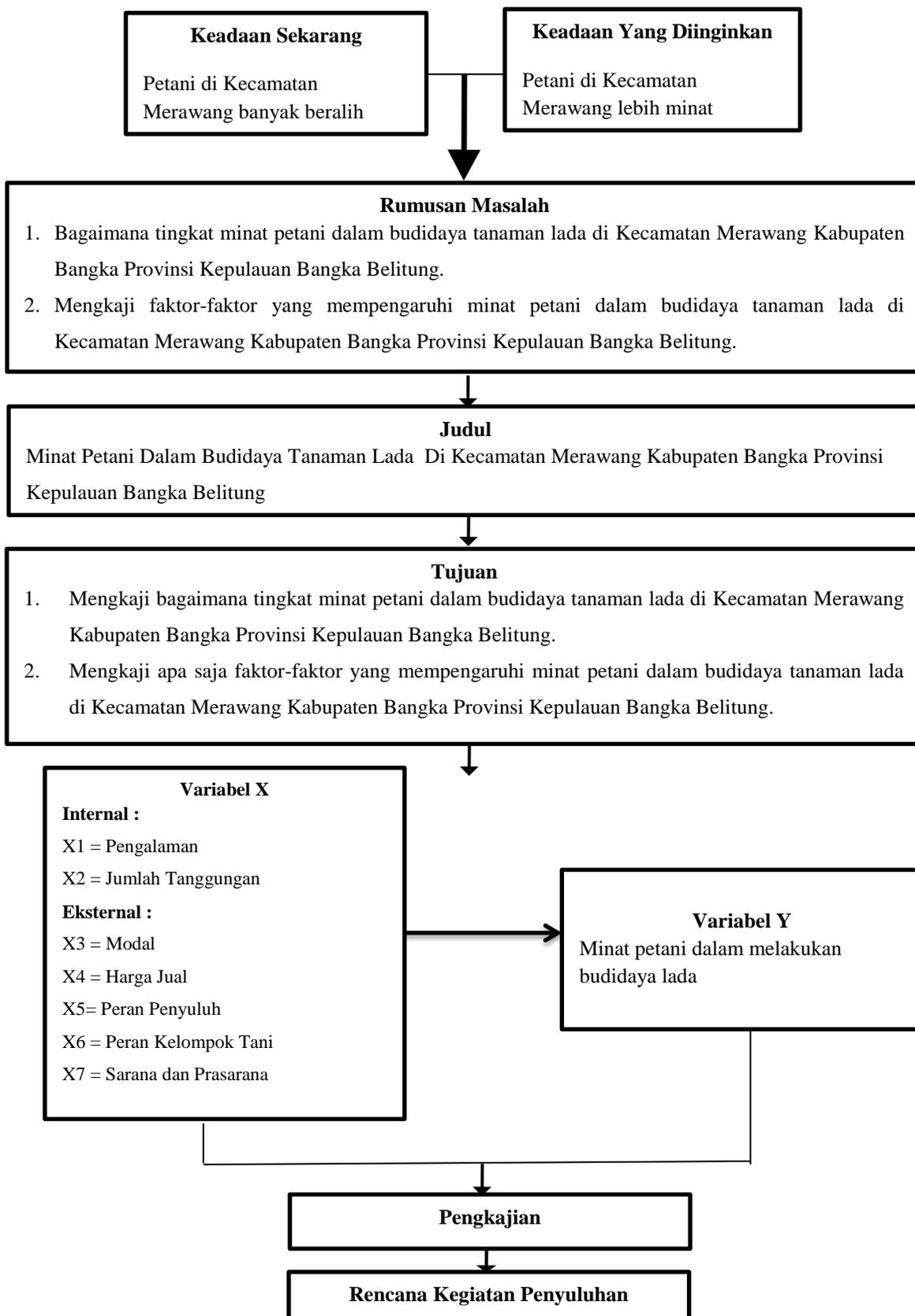
Lanjutan Tabel 1

No	Penulis	Judul	Tahun	Hasil
3.	Siregar	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menanam Bawang Merah di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir	2017	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menanam bawang merah terdiri dari luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan trauma.
4	Christina Anggina Silaban	Minat Petani Kakao dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	2019	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani kakao dalam melakukan fermentasi biji kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat adalah pendidikan nonformal, pengalaman, interaksi penyuluh, harga jual, pemasaran, dan teknik fermentasi.
5.	Nurmedika, dkk	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala	2015	Peluang petani melakukan alih komoditi dipengaruhi oleh biaya produksi kakao dengan nilai koefisien 8,68 dan pendapatan kelapa sawit dengan nilai koefisien 1,17, sedangkan luas lahan dan curahan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap keputusan petani.
6.	Marza, Alvita Raissa	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah	2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan.
7.	Zahara, dkk	Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi Di Kabupaten Lampung Selatan	2013	Minat petani terhadap penggunaan varietas unggul padi dipengaruhi oleh pendidikan, saran penyuluh, dan produksi.

### **C. Kerangka Pikir**

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat tersebut terdiri dari faktor internal (pengalaman dan jumlah tanggungan) dan faktor eksternal (modal, harga jual, peran penyuluh, peran kelompok tani, dan sarana dan prasarana). Berikut gambar kerangka pikir pengkajian tingkat minat petani dalam budidaya tanaman lada di Kecamatan Merawang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Dalam Budidaya Tanaman Lada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari pengkajian mengenai minat petani dalam budidaya lada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat minat petani dalam budidaya lada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka berada dalam kategori rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam budidaya lada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.